

Latar Belakang

Tambak Lorok merupakan kawasan permukiman nelayan di pesisir Semarang yang berkembang secara organik dengan tingkat kepadatan yang tinggi. Kondisi akses jalan di kawasan ini relatif memadai, meskipun didominasi oleh jalan gang dengan lebar terbatas yang merupakan karakter umum permukiman kampung. Namun demikian, keterbatasan ruang dan kepadatan bangunan menunjukkan adanya tekanan terhadap kualitas lingkungan hunian.

Isu

Kenaikan Muka Air Laut

Proyeksi BMKG: kenaikan 0,4-0,8 cm/tahun. Pada 2050, banjir rob reguler dapat merendam 40% kawasan Semarang Utara.

Identitas Ekonomi Maritim

Tambak Lorok menyumbang 60% pasokan ikan segar Kota Semarang. Tanpa penataan yang tepat, aktivitas ini terancam lenyap pada 2050.

Penurunan Muka Tanah

Land subsidence 7-25 cm/tahun di pesisir Semarang Utara — tercepat di Indonesia. Tambak Lorok masuk zona merah risiko tinggi.

Pengguna



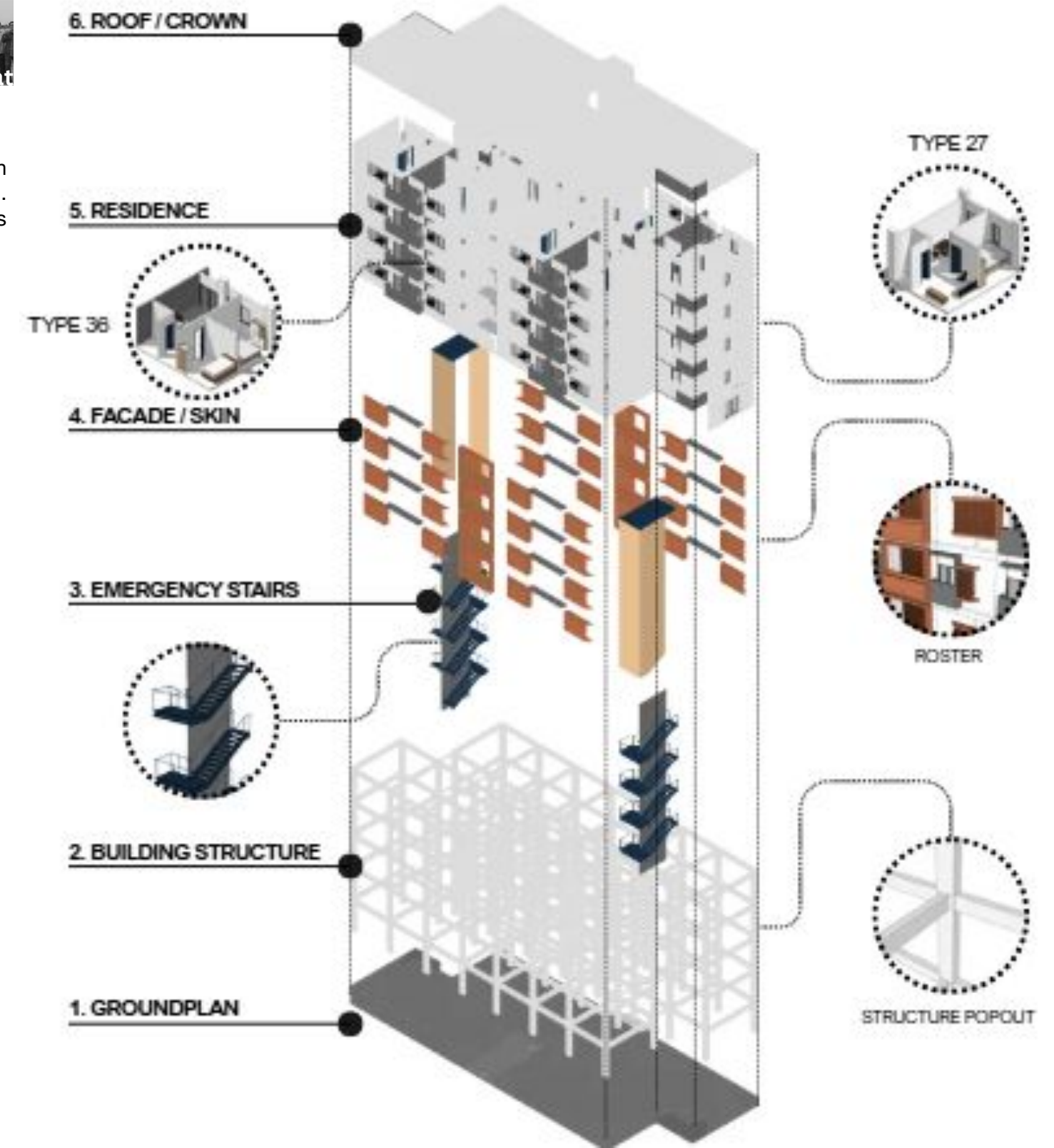
Tekanan Populasi

Kepadatan Semarang Utara diprediksi meningkat 30% pada 2050. Permukiman nelayan terancam relokasi paksa tanpa intervensi hunian vertikal.

Defisit Hunian Layak

4.000+ KK di kawasan pesisir masih menghuni bangunan non-permanen. Kebutuhan hunian layak berbasis komunitas semakin mendesak.

Aksonometri

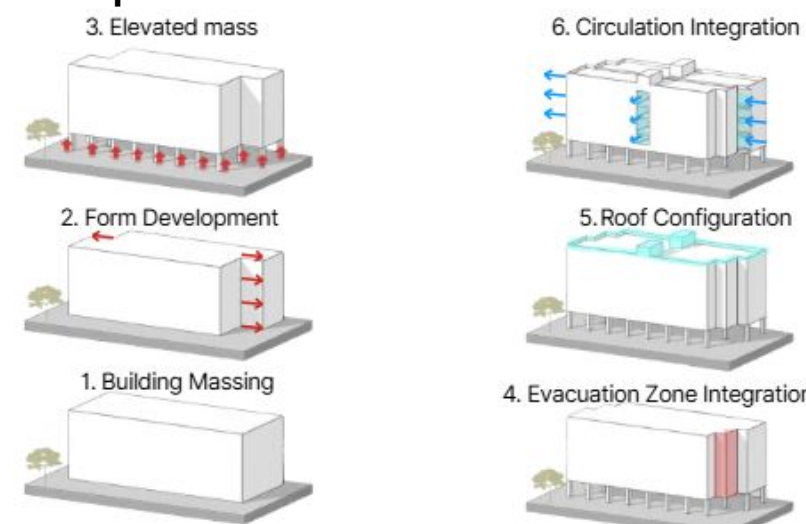


Lokasi & Tapak



Lokasi perancangan berada di Kawasan Tambak Lorok, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Tapak memiliki luas ±8.172 m² dan berada di kawasan permukiman pesisir yang didominasi oleh aktivitas nelayan. Lokasi ini memiliki kedekatan dengan area tambak perahu, tempat pelelangan ikan, serta fasilitas penunjang perikanan sehingga mendukung konsep hunian vertikal yang tetap terintegrasi dengan kehidupan dan aktivitas ekonomi masyarakat nelayan.

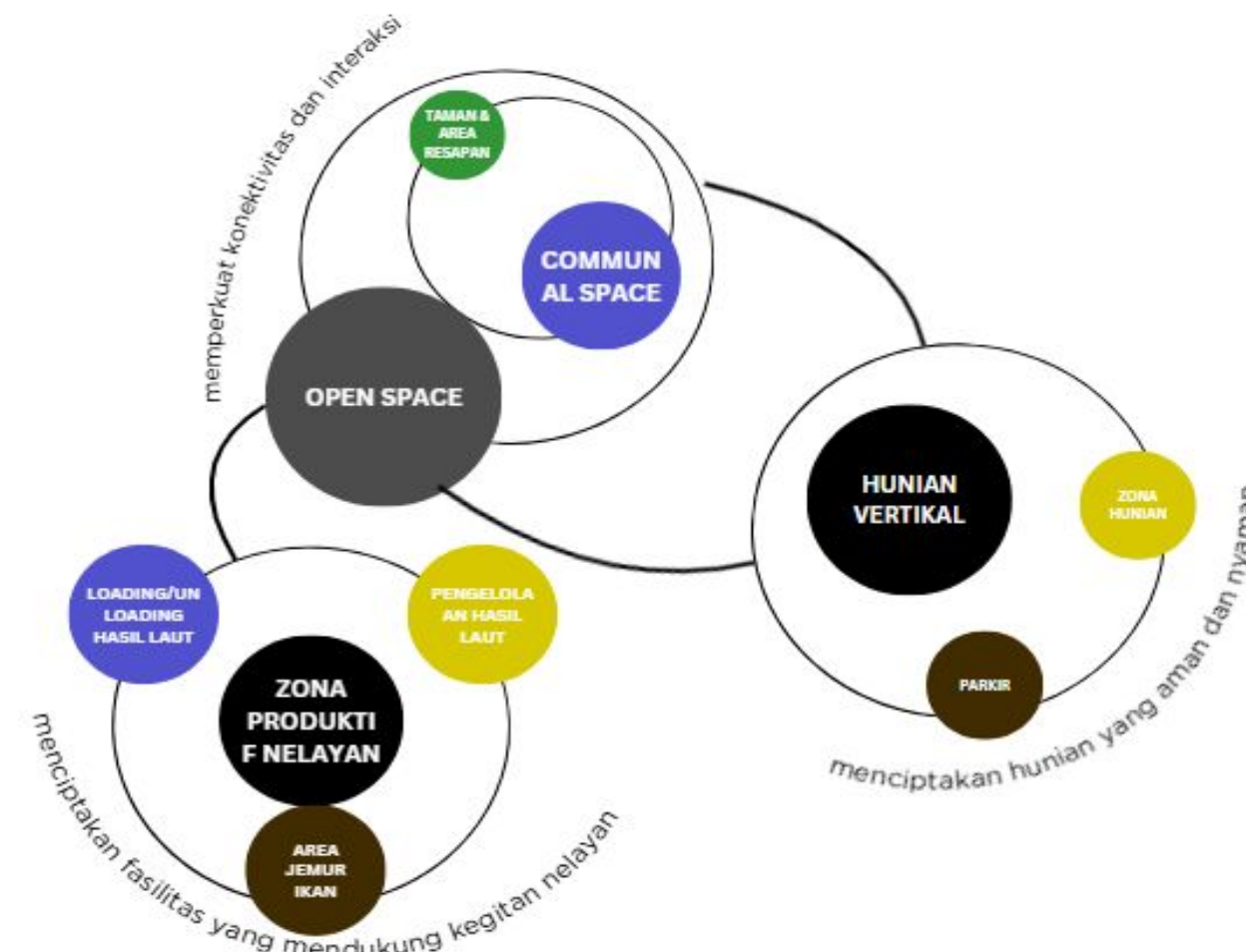
Massing Concept



Goals

- 1 **Community Preservation** Mempertahankan komunitas dan sosial tanpa relokasi keluar kawasan
- 2 **Productive living** Mengintegrasikan aktivitas ekonomi kedalam kawasan hunian
- 3 **Adaptive Coastal Housing** Menciptakan hunian vertikal untuk merespon kondisi lingkungan pesisir
- 4 **Social Interaction** Mendorong interaksi sosial melalui ruang komunal
- 5 **Environmental Improvement** meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman yang lebih sehat dan tertata

Zoning



Zonasi kawasan dibentuk melalui integrasi tiga fungsi utama, yaitu hunian vertikal, ruang sosial, dan zona produktif nelayan. Hunian menyediakan tempat tinggal yang layak, ruang komunal dan ruang terbuka memperkuat interaksi masyarakat, sementara zona produktif mendukung aktivitas ekonomi nelayan. Ketiga zona saling terhubung untuk menciptakan lingkungan yang aman, produktif, dan tetap mempertahankan karakter kehidupan pesisir Tambak Lorok.

Tampak Perspektif



Area Komunal



Area Bermain



Zona Pengelola Nelayan

